

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Landasan Teori

###### a. Teori *Resource-Based View Theory (PBV)*

Berdasarkan teori *resource-based view*, perusahaan dapat menghasilkan nilai ketika mereka berhasil memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, baik yang bersifat berwujud maupun tidak berwujud seperti modal intelektual, melalui pengelolaan yang efektif (Adilia & Suwandi, 2023). Penelitian mengenai *intellectual capital* tepat menggunakan teori *Resource-Based View (RBV)*, karena RBV menjelaskan bagaimana perusahaan meraih keunggulan kompetitif melalui pemanfaatan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan (Besir & Yuyetta, 2023).

*Resource-based view* dalam konteks perusahaan dapat diartikan dalam dua aspek, yaitu bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh produk yang dihasilkannya, namun di balik produk tersebut terdapat peran penting dari sumber daya yang terlibat dalam proses produksinya secara tidak langsung (Fuad & Nustini, 2022). Menurut Agustina & Effendy (2024), teori *Resource-Based View* menjelaskan bahwa setiap perusahaan

memiliki sumber daya yang berbeda, dan jika dikelola dengan baik seperti halnya *intellectual capital* yang merupakan sumber daya unik, maka dapat menciptakan keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai perusahaan.

Teori *Resource-Based View* pertama kali diperkenalkan oleh Birger Wernerfelt pada tahun 1984 dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Jay B. Barney pada tahun 1991. Menurut Besir & Yuyetta (2023), pengelolaan *intellectual capital* dalam perusahaan berperan penting dalam membangun kompetensi serta mendorong terciptanya nilai tambah. Pada teori *Resource-Based View (RBV)* ini perusahaan dapat mencapai keunggulan kinerja organisasi melalui pemanfaatan sumber daya dan kapabilitas internal, salah satunya dengan mengembangkan dan mengalokasikan teknologi informasi sebagai bagian dari transformasi digital (Lantip & Daljono, 2023).

b. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* (teori pemangku kepentingan) menjelaskan bahwa perusahaan harus memperhatikan semua pihak yang terlibat atau terdampak, karena mengabaikannya dapat mengganggu legitimasi perusahaan, terutama terkait isu lingkungan, tuntutan globalisasi, preferensi investor, dan tekanan dari organisasi non-pemerintah (Putri & Budiyanto, 2018). Menurut Ardiyansah *et al.*, (2024), teori ini juga menekankan

pentingnya membangun hubungan yang baik serta menjaga komunikasi yang transparan dengan para pemangku kepentingan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan citra positif dan menunjang kinerja perusahaan dalam jangka panjang

Teori *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984. Menurut Yasah *et al.*, (2024) tujuan utama *stakeholder* adalah membantu manajemen dalam memaksimalkan nilai yang dihasilkan perusahaan dan mengurangi potensi kerugian bagi pemangku kepentingan, dengan menganggap bahwa keberadaan perusahaan bergantung pada peran serta pemangku kepentingannya. *Stakeholder* (pemangku kepentingan) adalah individu atau kelompok yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh tujuan perusahaan, sehingga perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua *stakeholder*, bukan hanya kepentingan pemegang saham dalam pengambilan keputusan (Ardiyansah *et al.*, 2024).

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa dalam kaitannya dengan CSR dan nilai perusahaan, perusahaan harus memperhatikan *stakeholder* karena mereka merupakan pihak yang paling berpengaruh dan turut terdampak, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap kebijakan dan aktivitas perusahaan (Adelina & Arza, 2021). Salah satu kewajiban perusahaan adalah melaporkan aktivitas sosialnya kepada semua

pemangku kepentingan, bukan hanya kepada pemegang saham (Benne & Moningka, 2020). Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik (*shareholder*), tetapi juga kepada berbagai pihak lain seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, dan konsumen yang memiliki hubungan atau kepentingan terhadap perusahaan (Alfika & Azizah, 2020)

c. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi, baik keuangan maupun non-keuangan, kepada pihak eksternal guna mengurangi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pihak luar (Saputra, 2018). Oleh karena itu, perusahaan perlu secara konsisten meningkatkan kinerja keuangan mereka, karena teori ini menekankan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Adilia & Suwandi, 2023).

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 melalui tulisannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Menurut Asriani *et al.*, (2024) pada teori ini melibatkan dua pihak, yaitu manajemen sebagai pemberi sinyal dan investor sebagai penerima, di mana manajemen berusaha menyampaikan informasi yang relevan agar investor dapat memahami kondisi perusahaan dan membuat keputusan investasi

yang tepat. Pentingnya informasi perusahaan bagi keputusan investasi pihak eksternal terletak pada pengungkapan informasi secara lengkap dan menyeluruh yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek kinerja di masa depan (Gani, 2022).

Teori sinyal menggambarkan upaya manajer dalam menyampaikan informasi melalui laporan keuangan guna mengurangi kesenjangan informasi, mendorong respons positif pasar, dan membangun kepercayaan investor lewat pengungkapan kinerja serta modal intelektual (Sherlianti & Suhendro, 2023). Pengguna informasi yang terdiri dari investor, calon investor, kreditor akan merespon atas informasi yang diterima dari perusahaan sebagai bentuk sinyal yang diberikan oleh perusahaan terkait kondisi perusahaan (Duha & Satiman, 2022). Menurut Rasendriya *et al.*, (2024) dari berbagai sudut pandang teori sinyal, teori ini menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan memberikan sinyal yang tepat kepada investor.

## **2. Nilai Perusahaan**

### **a. Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan, yang biasanya dikaitkan dengan harga saham, di mana kenaikan harga saham dapat memberikan

keuntungan dan kesejahteraan bagi para investor (Gantino & Alam, 2020). Sedangkan menurut Pramono *et al.*, (2022), nilai perusahaan adalah harga saham yang bersedia dibayar oleh investor jika perusahaan dijual, yang terbentuk ketika manajemen mampu menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan secara konsisten.

Investor dapat menilai kinerja suatu perusahaan melalui nilai perusahaannya, yang ditunjukkan oleh harga pasar saham di bursa efek (Rokhayati *et al.*, 2021). Apabila perusahaan dapat meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaan, perusahaan akan dapat mensejahterakan dan memakmurkan para pemegang sahamnya, sehingga pemegang saham tidak ragu dalam menginvestasikan modal mereka (Yulianti *et al.*, 2024).

Menurut Pratama & Maria (2023), Untuk menarik minat investor, perusahaan cenderung merilis informasi yang dinilai mampu meningkatkan nilai perusahaan, sehingga berpotensi mendorong naiknya harga saham di pasar. Tingginya nilai perusahaan membuat pasar percaya tidak hanya didasarkan pada perkembangan perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospek masa depan perusahaan di masa depan (Putri & Budiyanto, 2018).

Salah satu tujuan jangka panjang dari perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan . Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui harga pasar saham perusahaan

(Saputra, 2018). Suatu perusahaan tentunya tidak hanya memikirkan bagaimana dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan, namun juga harus memikirkan bagaimana menyejahterakan semua pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan atau stakeholder dengan meningkatkan nilai Perusahaan (Rasendriya *et al.*, 2024).

b. Komponen Nilai Perusahaan

Dalam Pengukurannya, nilai perusahaan dapat dilakukan melalui indikator keuangan yaitu dengan rasio *Price to Book Value* (PBV) dan rasio Tobin's Q yang mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menciptakan nilai dari aset yang dimilikinya (Hadiya & Riski, 2023).

a. *Price to Book Value (PBV)*

*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai melalui harga sahamnya dibandingkan dengan modal, di mana PBV yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi pemiliknya (Novandalina *et al.*, 2022). Nilai *Price to Book Value* (PBV) yang rendah, kurang dari satu, menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik, sementara PBV yang tinggi mencerminkan potensi pertumbuhan yang baik, sehingga PBV menjadi indikator

penting dalam pengambilan keputusan investasi (*Rokhayati et al., 2021*).

Menurut Sibarani *et al.*, (2024) dengan menganalisis PBV, perusahaan dapat menilai sejauh mana pasar dalam menghargai nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio PBV, semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, karena investor bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku akuntansinya. *Price to Book Value* (PBV) dihitung dengan membagi harga saham dengan nilai buku per lembar saham, di mana nilai buku per lembar saham diperoleh dari pembagian ekuitas dengan jumlah saham yang beredar (Anggraini *et al.*, 2020). Berikut adalah rumus untuk menghitungnya:

$$PBV = \frac{\text{Share Price}}{\text{Book Value Pershare}}$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value*

*Share Price* : Harga Saham

*Book Value per Share* : Nilai buku per lembar saham (total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar)

b. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, mencakup nilai aset berwujud dan tidak berwujud, serta menggambarkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Dzahabiyya *et al.*, 2020). Tobin's Q ini adalah ukuran nilai perusahaan yang dihitung dengan cara menjumlahkan kapitalisasi pasar ekuitas dan nilai buku hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang), kemudian membaginya dengan total aset (yang merupakan jumlah nilai buku ekuitas dan nilai buku hutang) (Mediyanti *et al.*, 2021). Rumus Tobin's Q dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + D}{TA}$$

Keterangan :

MVS : *Market Value of Equity*

D : *Debt*

TA : *Total Assets*

### 3. *Intellectual Capital*

a. Pengertian *Intellectual Capital*

*Intellectual Capital* (IC) adalah konsep yang menggambarkan sumber daya berbasis pengetahuan dan aset tidak

berwujud, yang apabila dimanfaatkan secara maksimal dapat membantu perusahaan dalam menjalankan strategi secara efektif dan efisien (Audria & Fathimah, 2024). Dalam hal ini berarti nilai sebuah perusahaan tidak hanya bergantung pada aset fisik, tetapi juga pada pengetahuan, keterampilan, kualitas sumber daya manusia, reputasi, dan informasi yang dimiliki (Tefera & Hunsaker, 2020). Hal-hal seperti merek, akses terhadap kredit, perangkat lunak, kemampuan membangun hubungan, serta kepercayaan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing dan keberhasilan organisasi (Budiman, 2021).

Menurut Audria & Fathimah (2024) *Intellectual capital* ini merupakan istilah untuk kombinasi dari aset tidak berwujud, properti intelektual, karyawan, dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan beroperasi. Pengungkapan *intellectual capital* penting dilakukan karena dapat meningkatkan kualitas laporan perusahaan dan membantu pemangku kepentingan dalam memahami serta menilai kinerja perusahaan (Chandra, 2021).

Dalam pengungkapan *intellectual capital* ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keinformatifan laporan keuangan, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, risiko, tingkat pertumbuhan, dan *leverage*, yang semuanya berperan dalam mencerminkan nilai dan transparansi perusahaan (Author & Purwanto, 2017). *Intellectual capital* ini merupakan sumber daya penting yang

menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif, serta mendukung keberlanjutan perusahaan di era ekonomi berbasis pengetahuan (Lubis & Ovami, 2021).

b. Komponen *Intellectual Capital*

Menurut Fuad & Nustini, (2022) *Intellectual capital* sendiri terdiri dari tiga komponen utama, yaitu modal yang digunakan (*capital employed*), modal manusia (*human capital*), dan modal struktural (*structural capital*).

1) *VACA (Value Added Capital Employed)*

*VACA (Value Added Capital Employed)* atau *Capital Employed* adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal fisik atau keuangan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan (Fuad & Nustini, 2022). *Capital employed* (modal yang digunakan) dapat diukur melalui *value added capital employed (VACA)*, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi setiap unit modal fisik yang digunakan perusahaan dimana nantinya menjadi modal keuangan untuk memperoleh aset lancar dan aset tetap dalam menciptakan *value added* atau nilai tambah bagi organisasi (Puspitasari & Wahidahwati, 2024).

Menurut Harahap & Nurjannah (2020), *Value Added (VA)* dihitung dengan mengurangi total pendapatan (dari penjualan dan pendapatan lainnya) dengan total biaya operasional dan

beban lainnya, kecuali beban karyawan. Secara sederhana, rumus VACA yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dalam Puspitasari & Wahidahwati (2024) dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA : *Value Added Capital Employed*

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed* (dana yang tersedia, yakni total ekuitas)

## 2) VAHU (*Value Added Human Capital*)

*Human capital* atau modal manusia adalah gabungan antara pengetahuan, keterampilan, inovasi, kemampuan, dan pengalaman yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugasnya sehingga mampu menghasilkan nilai tambah guna mencapai tujuan tertentu (Wahyudi & Puspita, 2020). VAHU (*Value Added Human Capital*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana sumber daya manusia berkontribusi dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan (Puspitasari & Wahidahwati, 2024).

Menurut Harahap & Nurjannah (2020) VAHU ini dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan dana untuk tenaga kerja guna menghasilkan nilai tambah melalui kemampuan intelektual, kreativitas, dan inovasi karyawan yang berkontribusi pada peningkatan kinerja dan pengelolaan aset perusahaan. Berikut adalah formula dari *Value Added Human Capital* (VAHU):

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU : *Value Added Human Capital*

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* (beban karyawan)

### 3) *STVA (Structural Capital Value Added)*

*Structural capital* atau modal struktural merupakan unsur non-fisik dalam suatu organisasi, seperti sistem, prosedur, dan infrastruktur kerja yang dirancang untuk mendukung karyawan dalam menciptakan inovasi serta meningkatkan kinerja bisnis secara maksimal (Murtadlo, 2021). Menurut Agustina & Effendy (2024), modal struktural mencakup segala kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan, seperti sistem operasional, infrastruktur, teknologi, proses produksi, budaya organisasi,

kebijakan, dan filosofi manajemen yang mendukung kinerja tenaga kerja.

Adapun *structural capital* (SC) dapat diukur dengan cara menghitung *structural capital value added* (STVA). *Structural Capital Value Added* (STVA) adalah indikator yang mengukur seberapa banyak modal struktural yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan satu rupiah nilai tambah (*value added*), yang mencerminkan efisiensi dalam penggunaan infrastruktur dan sistem yang mendukung penciptaan nilai dalam organisasi (Harahap & Nurjannah, 2020). Secara matematis, STVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural Capital (VA-HC)*

VA : *Value Added*

Berdasarkan komponen-komponen yang berkaitan dengan Intellectual Capital (IC), dapat disimpulkan bahwa IC mencerminkan nilai yang bersumber dari pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh suatu entitas. Hal ini mencakup tenaga kerja, system informasi yang digunakan, aset intelektual seperti merek dagang, paten, hak cipta, serta jaringan relasi

dengan pelanggan. Konsep ini menekankan bahwa nilai suatu perusahaan tidak hanya berasal dari asset berwujud, tetapi dari asset tidak berwujud yang berperan penting dalam menciptakan keunggulan bersaing dan memberikan kontribusi nilai yang substansial bagi perusahaan.

#### **4. *Corporate Social Responsibility***

##### **a. Pengertian CSR**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah praktik bisnis di mana perusahaan menyadari bahwa tanggung jawab mereka tidak hanya terbatas pada pemegang saham, tetapi juga mencakup semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Nopriyanto, 2024). Dalam praktiknya, CSR ini menekankan pada kepedulian perusahaan dengan menyisihkan sebagian dari keuntungan perusahaan (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang tepat dan profesional (Putri & Budiyanto, 2018).

*Corporate Social Responsibility* kini menjadi bagian penting dalam strategi bisnis, di mana perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga berkontribusi pada pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Hanan *et al.*, 2024). Menurut Mustari *et al.*, (2023), contoh kegiatan CSR yang umum dilakukan perusahaan meliputi program

pendidikan dan pelatihan, konservasi lingkungan, pengembangan ekonomi lokal, serta bantuan kemanusiaan dan kesehatan. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) perlu dijalankan secara konsisten sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan sekaligus membangun penerimaan yang baik dari masyarakat (Rosyada & Prajawati (2022)).

Menurut Gantino & Alam (2020), pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) pada awalnya bersifat sukarela, namun kemudian diatur secara hukum oleh pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, khususnya pada Pasal 74. Saat ini, CSR telah menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab atas aktivasi operasionalnya. Penerapan CSR ini diharapkan mampu menghasilkan respon positif dari masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan loyalitas public terhadap perusahaan (Pratama & Maria, 2023).

b. Komponen CSR

Persyaratan pengungkapan CSR Indonesia mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI)*. Standar GRI dipilih untuk meningkatkan penggunaan laporan keberlanjutan karena menempatkan fokus yang lebih kuat pada kriteria pengungkapan, seperti lingkungan, sosial, ekonomi perusahaan (Rosyada & Prajawati, 2022). Menurut Qomariah (2021), dalam mengukur

pengungkapan CSR dapat berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi empat (G4). Dalam standar GRI-G4, informasi mengenai *corporate social responsibility* (CSR) difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Namun, penelitian ini menggunakan GRI Standards 2021 sebagai pedoman terbaru dalam mengukur CSR. Pemilihan standar ini bertujuan untuk mendukung penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Peraturan tersebut ditujukan untuk membangun sistem keuangan yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Dalam standar GRI 2021, pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terbagi menjadi 3 komponen utama:

1. Ekonomi (*Economic Standards* – GRI 200)

Mencakup kinerja ekonomi, dampak ekonomi tidak langsung, anti-korupsi, dan praktik pengadaan.

2. Lingkungan (*Environmental Standards* – GRI 300)

Mencakup efisiensi energi, emisi, limbah, air, material, dan dampak lingkungan lainnya.

3. Sosial (*Social Standards* – GRI 400)

Mencakup ketenagakerjaan, hak asasi manusia, kesehatan dan keselamatan kerja, serta hubungan dengan masyarakat.

Tabel 2. 1 Daftar Indikator Pengungkapan CSR (*GRI Standard 2021*)

<b>Aspek: Organisasi dan Praktik Pelaporan</b>		
GRI 2: General Disclosures 2021	2-1	Rincian organisasi
	2-2	Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi
	2-3	Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan
	2-4	Penyajian kembali informasi
	2-5	Penjaminan eksternal
<b>Aspek: Aktivitas dan Pekerja</b>		
GRI 2: General Disclosures 2021	2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya
	2-7	Tenaga kerja
	2-8	Pekerja yang bukan pekerja langsung
<b>Aspek: Tata Kelola</b>		
GRI 2: General Disclosures 2021	2-9	Struktur dan komposisi tata kelola
	2-10	Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi
	2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi
	2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak
	2-13	Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
	2-15	Konflik kepentingan
	2-16	Komunikasi masalah penting
	2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi

	2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
	2-19	Kebijakan remunerasi
	2-20	Proses untuk menentukan remunerasi
	2-21	Rasio kompensasi total tahunan
<b>Aspek: Strategi, kebijakan, dan praktik</b>		
GRI 2: General Disclosures 2021	2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan
	2-23	Komitmen kebijakan
	2-24	Menanamkan komitmen kebijakan
	2-25	Proses untuk memperbaiki dampak negative
	2-26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah
	2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan Peraturan
	2-28	Asosiasi keanggotaan
	2-29	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan
	2-30	Perjanjian perundingan kolektif
GRI 3: Topik Material 2021	3-1	Proses atau panduan untuk menentukan topik material
	3-2	Daftar topik material
	3-3	Manajemen topik material
GRI 201: Kinerja	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya

Ekonomi 2016	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari Pemerintah
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1	Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok local
GRI 205: Antikorupsi 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
GRI 206: Perilaku Antipersaingan 2016	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku antipersaingan, praktik antipakat dan monopoli
GRI 207: Pajak 2019	207-1	Pendekatan terhadap pajak
	207-2	Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak
	207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak
	207-4	Laporan per negara
GRI 301:	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	301-2	Material input dari daur ulang yang

Material 2016		digunakan
	301-3	Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
	302-3	Intensitas energy
	302-4	Pengurangan konsumsi energi
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
	303-3	Pengambilan air
	303-4	Pembuangan air
	303-5	Konsumsi air
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	304-2	Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak

GRI 305: Emisi 2016		langsung
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
	305-4	Intensitas emisi GRK
	305-5	Pengurangan emisi GRK
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
	305-7	Nitrogen oksida (NO <sub>x</sub> ), belerang oksida (SO <sub>x</sub> ), dan emisi udara signifikan lainnya
	GRI 306: Limbah 2020	306-1
306-2		Manajemen dampak signifikan terkait limbah
306-3		Timbulan limbah
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir
	306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir
	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu
	401-3	Cuti melahirkan
Asesmen Pemasok Atas	S09	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat

Dampak Terhadap Masyarakat	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
Keselamatan Kerja 2018	403-2	Pengungkapan, Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi Insiden
	403-3	Layanan kesehatan kerja
	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja
	403-5	Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja
	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
	403-9	Kecelakaan kerja
	403-10	Penyakit Akibat Kerja
		404-1
		Program untuk meningkatkan

GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-2	keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
GRI 406: Nondiskriminasi 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
GRI 408: Pekerja anak 2016	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
GRI 413: Masyarakat	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat

Setempat 2016	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
GRI 415: Kebijakan Publik 2016	415-1	Kontribusi politik
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Sumber: [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

Pengukuran *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* ditentukan dengan menggunakan rumus GRI Standard 2021 yaitu sebagai berikut:

$$\text{CSR Index} = \text{CSRDI} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan :

CSR<sub>i</sub> : Indeks Pengungkapan CSR perusahaan i

$\Sigma x_{ij}$  : Dummy variable, 1 = jika item diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan

$n_j$  : Jumlah item untuk perusahaan  $i$ ,  $n_i < 117$

## 5. Transformasi Digital

### a. Pengertian Transformasi Digital

Transformasi digital merupakan strategi yang diterapkan perusahaan dengan memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar dan tuntutan *stakeholder* (Yoo *et al.*, 2024). Transformasi digital tidak hanya mencakup penerapan teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan budaya organisasi, yang secara menyeluruh memberikan kemudahan, manfaat, serta mendorong inovasi untuk menciptakan keunggulan bersaing dan meningkatkan kinerja perusahaan (Lantip & Daljono, 2023). Hal ini karena pemanfaatan teknologi dan inovasi mendorong perusahaan melakukan transformasi guna meningkatkan daya saing dan menciptakan nilai secara berkelanjutan (Herdani & Kurniawati, 2022).

Menurut Ariesta & Soesetio (2025), proses transformasi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap industri keuangan, terutama dalam hal perubahan layanan keuangan. Perubahan ini dapat dirasakan langsung oleh konsumen, yang sebelumnya harus datang ke bank untuk melakukan transaksi

keuangan, namun kini cukup menggunakan ponsel dan internet untuk melakukan berbagai transaksi. Perusahaan saat ini juga mulai menerapkan solusi teknologi yang mendukung kinerja lingkungan, seperti sensor *Internet of Things (IoT)* untuk memantau emisi secara *real-time* dan sistem manajemen energi yang canggih (Linawati *et al.* 2024).

Transformasi digital sangat penting untuk pertumbuhan bisnis, khususnya dalam sektor perbankan. Industri perbankan sangat bergantung pada digitalisasi karena sebagian besar lembaga keuangan saling bersaing untuk meningkatkan dan memperbarui layanan mereka. Teknologi seperti *mobile banking*, *e-banking*, *SMS banking*, dan lainnya memungkinkan akses terhadap hampir seluruh produk dan layanan perbankan (Siswanti *et al.*, 2024).

b. Komponen Transformasi Digital

Komponen transformasi digital merupakan elemen penting yang menjadi dasar dalam mengarahkan proses digitalisasi perusahaan secara menyeluruh agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar yang semakin dinamis (Yoo *et al.*, 2024). terdapat lima komponen utama dari Transformasi Digital, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Komponen dalam Transformasi Digital

<b>Dimensi Digitalisasi</b>	<b>Kata Terkait</b>
<i>Artificial Intelligence Technology</i>	<i>Machine learning, AI, face recognition, business intelligence, verifikasi identitas, deep learning, biometrik, paham gambar, smart search, voice recognition, robot pintar, analisis data cerdas, mobil self-driving, natural voice processing.</i>
<i>Blockchain Technology</i>	<i>Bitcoin, distributed computing, sistem konsensus, federated chain, desentralisasi.</i>
<i>Cloud Computing Technology</i>	<i>Penyimpanan data super besar, multi-party secure computing, brain-like computing, stream computing, green computing, in-memory computing, cognitive computing, arsitektur gabungan, graph computing, Internet of Things (IoT), sistem cyber fisik, jutaan akses bersamaan, cloud computing.</i>
<i>Big Data Technology</i>	<i>Mixed reality, data visualization, data mining, text mining, virtual reality, data campuran, augmented reality, pengecekan kredit.</i>
<i>Digital Technology Applications</i>	<i>B2B, B2C, C2B, C2C, fintech, pembayaran NFC, O2O (online to offline), pembayaran pihak ketiga, e-commerce, industrial internet, internet finance, healthtech, fintech, open banking, quantitative finance, digital finance, digital marketing, netlink, toko tanpa kasir, mobile internet, mobile payment, smart farming, smart wear, smart grid, smart environment, smart home, smart transportation, smart customer service, smart energy, smart investment, smart tourism, smart healthcare, smart marketing.</i>

Sumber : Diolah dari Yoo *et al.*, (2024)

Dalam hal ini, rumus yang digunakan untuk mengukur Transformasi Digital dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$DTN = \ln (\text{total number of analysis} + 1)$$

Keterangan:

DTN : *Digital Transformation*

In : Logaritma natural untuk normalisasi data

*Total Number of Analysis* : Jumlah analisis yang meliputi perusahaan

+1 : Mencegah logaritma nol

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel dan Pengukuran	Teknik Analisis Data	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
				Perbedaan	Persamaan	
1.	Amry Mahdan Abrari, Heri Pratikto, Ely Siswanto (2022)  <i>The Influence Of Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, And Capital Structure On Firm Value With Profitability As Intervening Variable (Study Of Raw Material And Manufacturing Producing Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2016-2020)</i>	<p>a. <b>Variabel Dependen (Y):</b> <i>Firm Value</i></p> $PBV = \frac{\text{Market Price Per share}}{\text{Book Value Per share}}$ <p>b. <b>Variabel Independen (X):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> <math display="block">CSRDI = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%</math></li> <li>▪ <i>Intellectual Capital</i> VAIC = VACA + VAHU + STVA</li> </ul> <p>c. <b>Variabel Intervening:</b> <i>Profitability</i></p>	<i>Path Analysis with SPSS versi 25</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mediasi oleh variabel Profitabilitas, bukan variabel Transformasi Digital</li> <li>▪ Tambahan variabel <i>Capital Structure</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan PBV</li> <li>▪ Menggunakan VAIC &amp; CSR Index</li> <li>▪ Analisis data menggunakan <i>Path Analysis SPSS versi 25</i></li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>CSR, intellectual capital, and capital structure have a significant positive effect on profitability and firm value.</i></li> <li>2. <i>Profitability mediates the effect of these three variables on firm value.</i></li> </ol>

2.	<p>Rilla Gantino dan Leli Ruliati Alam (2020)</p> <p>Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja</p>	<p>a. <b>Variabel Dependen (Y):</b>            Nilai Perusahaan  <math display="block">PBV = \frac{\text{Price Per share}}{\text{Book Value Per share}}</math></p> <p>b. <b>Variabel Independen (X):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Intellectual Capital</i>  <math display="block">VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA</math></li> <li>▪ <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>  <math display="block">CSRDI = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}</math></li> </ul> <p>c. <b>Variabel Moderasi:</b>            Kinerja Keuangan</p>	<p>Uji Hipotesis (<i>Moderated Regression Analysis / MRA</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Moderasi oleh Kinerja Keuangan, bukan Transformasi Digital</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan PBV</li> <li>▪ Menggunakan VAIC &amp; CSR</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Intellectual capital</i> dan CSR berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Secara parsial, <i>intellectual capital</i> dan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Kinerja keuangan berhasil memoderasi hubungan <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. Kinerja keuangan tidak memoderasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
3.	<p>Anggi Audria dan Vidya Fathimah (2024)</p> <p>Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan</p>	<p>a. <b>Variabel Dependen (Y):</b>            Nilai Perusahaan  <math display="block">PBV = \frac{\text{Price Per share}}{\text{Book Value Per share}}</math></p> <p>b. <b>Variabel Independen (X):</b>  <i>Intellectual Capital (IC)</i>  <math display="block">VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA</math></p>	<p>Menggunakan <i>Path Analysis</i> (analisis jalur) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mediasi oleh Kinerja Keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan PBV</li> <li>▪ Menggunakan VAIC</li> <li>▪ Menggunakan teknis analisis</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>2. <i>Intellectual Capital</i> juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja</li> </ol>

	Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2022	c. <b>Variabel Intervening (Mediasi):</b> <i>Kinerja Keuangan</i>			<i>data Path Analysis</i>	Keuangan 3. Kinerja Keuangan hanya berperan sebagai variabel <i>intervening</i> , tetapi pengaruh langsung IC ke nilai perusahaan lebih besar daripada pengaruh tidak langsung melalui kinerja keuangan.
4.	Hafidh Ahmad Rizqi Pratama dan Vera Maria (2023)  <i>Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimediasi Oleh Profitabilitas</i>	a. <b>Variabel Dependen (Y):</b> <i>Company Value</i> (Nilai Perusahaan) $PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ b. <b>Variabel Independen (X):</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Intellectual Capital (IC)</i> <math>VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA</math></li> <li>▪ <i>Good Corporate Governance (GCG)</i></li> <li>▪ <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i></li> </ul>	Menggunakan analisis jalur ( <i>path analysis</i> ) atau SEM	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mediasi oleh Profitabilitas</li> <li>▪ Variabel tambahan GCG</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan PBV</li> <li>▪ Menggunakan VAIC &amp; CSR</li> <li>▪ Menggunakan analisis jalur (<i>path analysis</i>)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. IC berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. GCG dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. IC, GCG, dan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> <li>5. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh IC, GCG, dan CSR terhadap nilai</li> </ol>

		$CSRDI = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$ <p>c. <b>Variabel Mediasi:</b> <i>Profitability</i> (Profitabilitas)</p>				perusahaan.
5.	<p>Ari Irawan, Debbi Chyntia Ovami, Argo Putra Prima, Arie Pratania Putri (2023)</p> <p>Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei</p>	<p>a. <b>Variabel Dependen (Y):</b> Nilai Perusahaan (<i>Firm Value</i>) Tobin's Q = <math>\frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}</math></p> <p>b. <b>Variabel Independen (X):</b> <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> <math>CSRDI = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}</math></p>	<p>Model regresi panel.</p> <p>Aplikasi yang digunakan: Eviews versi 10.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak terdapat variabel IC &amp; DT</li> <li>▪ Ukur nilai perusahaan dengan Tobin's Q</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terdapat variabel CSR</li> <li>▪ Fokus pada sector perbankan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia selama periode 2020–2022.</li> </ol>
6.	<p>Rifani Akbar Sulbahri (2021)</p> <p>Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>a. <b>Variabel Dependen (Y):</b> Nilai Perusahaan Tobin's Q = <math>\frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}</math></p> <p>b. <b>Variabel Independen (X):</b> <i>Corporate Social Responsibility</i> CSR Index =</p>	<p>Regresi sederhana.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sederhana, hanya menggunakan 1 variabel independen</li> <li>▪ Ukur Nilai Perusahaan menggunakan Tobin's Q</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terdapat variabel CSR</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggung jawab sosial perusahaan (<i>CSR</i>) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas (0,027) yang lebih kecil dari 0,05.</li> <li>2. Hal ini menunjukkan bahwa <i>CSR</i> memiliki</li> </ol>

		$\frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}} \times 100\%$				pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan pada periode 2017-2019.
7.	Fina Rosyada dan Maretha Ika Prajawati (2022)  Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021.	<p><b>a. Variabel Dependen (Y):</b> Nilai Perusahaan <math display="block">PBV = \frac{\text{Price Per share}}{\text{Book Value Per share}}</math></p> <p><b>b. Variabel Independen (X):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kinerja Keuangan</li> <li>▪ <i>Good Corporate Governance (GCG)</i></li> <li>▪ <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i></li> </ul> <p><math display="block">\text{CSR Index} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}} \times 100\%</math></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan SmartPLS 3</li> <li>- Analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan inner model analysis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tambahan variabel GCG &amp; Kinerja Keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan PBV</li> <li>▪ Terdapat variabel CSR</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. GCG dan kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
8.	Sasmitha Maharani Lantip dan Daljono (2023)  Pengaruh Transformasi	<p><b>a. Variabel Dependen (Y):</b> Kinerja Keuangan</p> <p><b>b. Variabel Independen (X):</b> <i>Digital Transformation</i></p>	Analisis Regresi Berganda ( <i>Multiple Regression</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak terdapat variabel IC dan CSR</li> <li>▪ Tidak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membahas mengenai Transformasi Digital</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>2. Ukuran perusahaan</li> </ol>

	Digital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022)	$DT = \frac{\text{Digital Intangible Asset}}{\text{Total Intangible Assets}}$ <p>c. <b>Variabel Moderasi:</b> <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan)</p>	<i>Analysis)</i>	membahas Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis data menggunakan analisis regresi berganda</li> </ul>	memoderasi pengaruh transformasi digital terhadap kinerja keuangan.
9.	Jae Wook Yoo, Bu Fan and YuJin Chang (2024)  <i>CSR, Digital Transformation, and Internal Control: Three-Way Interaction Effect on the Firm Value of Chinese Listed Companies</i>	<p>a. <b>Variabel Dependen (Y):</b> <i>Firm Value</i> Tobin's Q = <math>\frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}</math></p> <p>b. <b>Variabel Independen (X):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Corporate Social Responsibility (CSR) <math>CSRDI = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}</math></li> <li>Digital Transformation <math>Digital\ Transformation = \ln(\text{Total Digitalization Keywords} + 1)</math></li> <li>Internal Control</li> </ul>	<i>Hierarchical Multiple Regression Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat tambahan variabel internal control</li> <li>Metode regresi berbeda</li> <li>Ukur <i>firm value</i> menggunakan Tobin's Q</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat variabel CSR &amp; Digital Transformation</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>CSR has a positive effect on firm value.</li> <li>Digital transformation strengthens the relationship between CSR and firm value.</li> <li>Internal control further enhances the effect of digital transformation in strengthening the relationship between CSR and firm value.</li> </ol>
10.	Ni Kadek Aprina Asriani, Desak Nyoman	a. <b>Variabel Dependen (Y):</b> <i>Company Value</i>	<i>SEM-PLS using</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak terdapat variabel CSR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan VAIC</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Intellectual Capital has a positive effect on</li> </ol>

	<p>Sri Werastuti dan Anantawikrama Tungga Atmadja (2024)</p> <p><i>The Influence of Intellectual Capital and Environmental Performance on Company Value with Financial Performance as an Intervening Variable in Manufacturing Companies</i></p>	<p>Tobin's <math>Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}</math></p> <p>b. <b>Variabel Independen (X):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Intellectual Capital</i> VAICTM=VACA + VAHU + STVA</li> <li>▪ <i>Environmental Performance</i></li> </ul> <p>c. <b>Variabel Intervening:</b> <i>Financial Performance</i></p>	<p>SmartPLS 3.0</p>	<p>&amp; DT</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ukur nilai perusahaan dengan Tobin's Q</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membahas variabel mediasi</li> </ul>	<p><i>financial performance and firm value.</i></p> <p>2. <i>Environmental Performance has no significant effect on financial performance or firm value.</i></p> <p>3. <i>Financial Performance has no significant effect on firm value and does not mediate the relationship.</i></p>
11.	<p>Epa Yulianti, Andy Lasmana, Maria Magdalena Melani (2024)</p> <p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR)</i>, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan</p>	<p>a. <b>Variabel Dependen (Y):</b> Nilai Perusahaan Tobin's <math>Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}</math></p> <p>b. <b>Variabel Independen (X):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Good Corporate Governance (GCG)</i></li> <li>▪ <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i></li> </ul> <p>CSR Index = <math>\frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}} \times 100\%</math></p>	<p>Analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak terdapat variabel IC &amp; DT</li> <li>▪ Ukur Nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terdapat variabel CSR</li> <li>▪ Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda</li> </ul>	<p>1. Secara parsial:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>

	Pertambahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran Perusahaan</li> </ul>				2. Secara simultan: GCG, CSR, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
12.	<p>Rinumawati Duha dan Satiman (2025)</p> <p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>, <i>Corporate Social Responsibility</i>, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI) Tahun 2018-2022</p>	<p><b>a. Variabel Dependen (Y):</b> Nilai Perusahaan Tobin's Q = <math>\frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}</math></p> <p><b>b. Variabel Independen (X):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Good Corporate Governance (GCG)</i></li> <li><i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i></li> </ul> <p>CSR Index = <math>\frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}} \times 100\%</math></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kinerja Keuangan (<i>Financial Performance</i>)</li> </ul>	Regresi data panel ( <i>panel data regression</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak terdapat variabel IC &amp; DT</li> <li>Menggunakan panel data</li> <li>Ukur Nilai Perusahaan menggunakan Tobin's Q</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat variabel CSR</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Komisaris Independen (GCG): tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>Kepemilikan Institusional (GCG): tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>CSR: tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>Kinerja Keuangan: berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
13.	Linawati, Syailendra dan Darmansyah (2024)	a. <b>Variabel Dependen (Y):</b> Kinerja Keuangan	PLS-SEM ( <i>Partial Least Square</i> -	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak terdapat variabel CSR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membahas variabel Transformasi</li> </ul>	1. <i>Digital Intellectual Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan

	<p>Pengaruh <i>Digital Intellectual Capital</i> Dan Inovasi Berkelanjutan Terhadap Kinerja Keuangan: Peran Mediasi Reputasi Perusahaan Dan Moderasi Transformasi Digital</p>	<p>b. <b>Variabel Independen (X):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Digital Intellectual Capital</i></li> <li>▪ Inovasi Berkelanjutan</li> </ul> <p>c. <b>Variabel Moderasi:</b> <i>Transformasi Digital (DT)</i> (Menghitung seberapa sering kata kunci yang berkaitan dengan teknologi digital muncul dalam laporan tahunan Perusahaan)</p> <p>d. <b>Mediasi:</b> Reputasi Perusahaan</p>	<p><i>Structural Equation Modeling</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mediasi dan moderasi merupakan variabel berbeda</li> </ul>	<p>Digital</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan indikator digitalisasi (<i>keyword</i>)</li> </ul>	<p>terhadap kinerja keuangan, dan diperkuat oleh transformasi digital.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. <i>Inovasi berkelanjutan</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan maupun reputasi perusahaan.</li> <li>3. <i>Reputasi perusahaan</i> tidak memediasi hubungan antara <i>digital intellectual capital</i> maupun inovasi berkelanjutan dengan kinerja keuangan.</li> </ol>
14.	<p>Agus Kurniawan, Agus Rahayu dan Lili Adi Wibowo (2021)</p> <p>Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia</p>	<p>a. <b>Variabel Dependen (Y):</b> Kinerja Bank</p> <p>b. <b>Variabel Independen (X):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Transformasi Digital Menggunakan skala Likert melalui kuesioner.</li> <li>▪ Inovasi</li> </ul>	<p><b>PLS-SEM</b> (<i>Partial Least Squares Structural Equation Modeling</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak terdapat variabel IC &amp; CSR</li> <li>▪ Fokus pada kinerja, bukan nilai perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terdapat variabel Transformasi Digital</li> </ul>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital dan inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank BJB sehingga juga dapat meningkatkan Nilai Perusahaan.</p>

15.	<p>Indra Siswanti, Hosam Alden Riyadh, Lenny C. Nawangsari, Yusliza Mohd Yusoff &amp; Mas Wahyu Wibowo (2024)</p> <p><i>The Impact of Digital Transformation for Sustainable Business: the Meditating Role of Corporate Governance and Financial Performance</i></p>	<p><b>a. Variabel Dependen (Y):</b> <i>Sustainable Business</i></p> <p><b>b. Variabel Independen (X):</b> <i>Digital Transformation</i> Menggunakan skala Likert melalui kuesioner.</p> <p><b>c. Variabel Mediasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Corporate Governance</i></li> <li>▪ <i>Financial Performance</i></li> </ul>	<p><i>Partial Least Square (PLS)</i> <i>Using secondary data from financial statements and annual reports.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak terdapat variabel IC &amp; CSR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membahas variabel Transformasi Digital</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Digital transformation has a significant effect on sustainable business, corporate governance, and financial performance.</i></li> <li>2. <i>Corporate governance has no significant effect on sustainable business.</i></li> <li>3. <i>Financial performance has a significant effect on sustainable business.</i></li> <li>4. <i>Corporate governance does not mediate the relationship between digital transformation and sustainable business.</i></li> </ol>
16.	<p>Shela Septia Ningsih, Zaitul dan Desi Ilona (2024)</p> <p>Pengungkapan ESG Dan</p>	<p><b>a. Variabel Dependen (Y):</b> <i>Investment Efficiency</i></p> <p><b>b. Variabel Independen (X):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Environmental</i></li> </ul>	<p>Regresi linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak membahas variabel Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terdapat variabel DTN dummy</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Environmental dan Social Disclosure berpengaruh positif.</i></li> <li>2. <i>Governance Disclosure tidak berpengaruh</i></li> </ol>

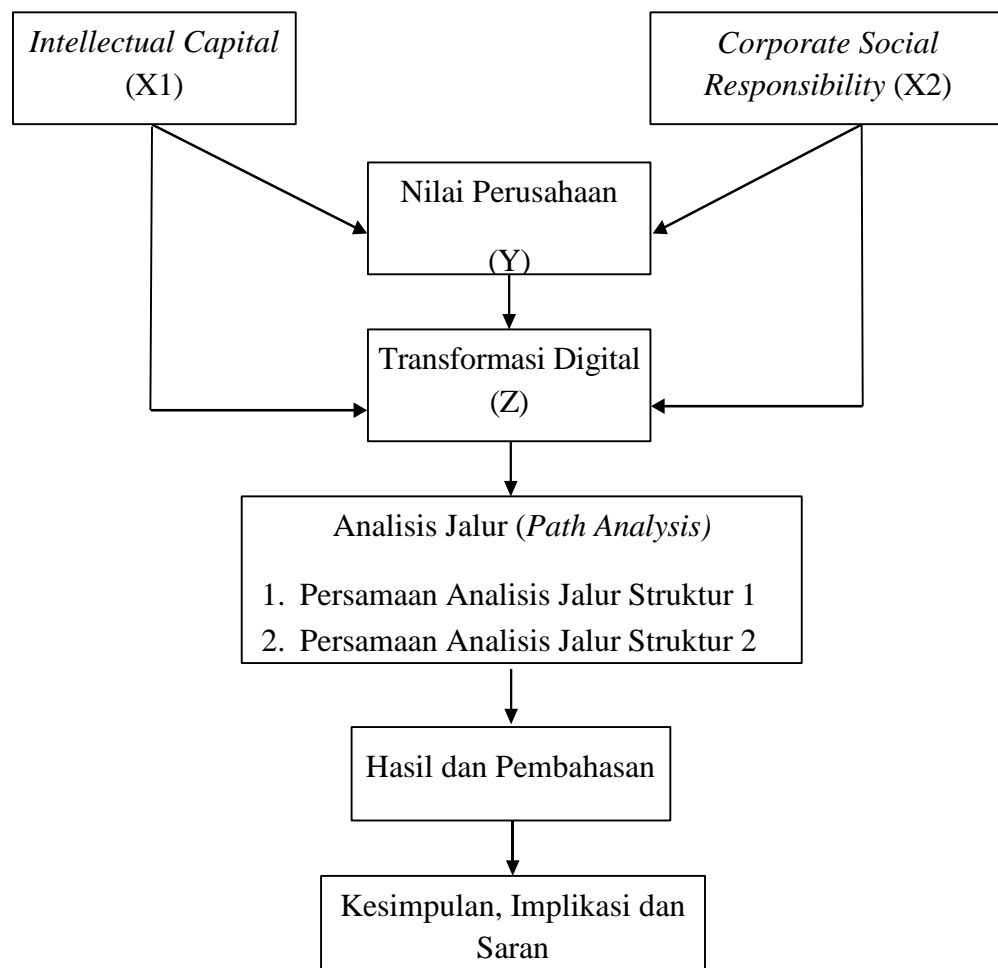
	Efisiensi Investasi Investigasi Peran Kualitas Audit Dan Transformasi Digital Sebagai Variabel Moderasi	<p><i>Disclosure</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Social Disclosure</i></li> <li>▪ <i>Governance Disclosure</i></li> </ul> <p>c. <b>Variabel Moderasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Audit Quality</i></li> <li>▪ <i>Digital Transformation DTN (dummy Variable)</i> DTN = { 1 jika bank melakukan transformasi digital dalam tahun tersebut, 0 jika tidak }</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fokus ESG &amp; audit quality</li> </ul>		<p>signifikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. <i>Audit Quality</i> berpengaruh negatif.</li> <li>4. <i>Digital Transformation</i> berpengaruh positif.</li> <li>5. <i>Audit Quality</i> memperlemah pengaruh <i>Environmental Disclosure</i>.</li> <li>6. <i>Digital Transformation</i> memperkuat pengaruh <i>Environmental Disclosure</i>, tapi memperlemah <i>Social Disclosure</i>.</li> </ol>
17.	<p>Kadek Bagus Ady Maha Dipha dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2024)</p> <p>Pengaruh Transformasi Perbankan Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Di BEI Periode 2019-</p>	<p>a. <b>Variabel Dependen (Y) :</b> Harga Saham</p> <p>b. <b>Variabel Independen (X):</b> Transformasi Perbankan <i>DTN (dummy Variable)</i> DTN = { 1 jika bank melakukan transformasi digital dalam tahun tersebut, 0 jika tidak }</p>	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak terdapat variabel IC &amp; CSR</li> <li>▪ Menggunakan harga saham bukan Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terdapat variabel Transformasi Digital (DTN dummy)</li> </ul>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, dan <i>Capital</i></p>

	2021)					<i>Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
18.	Faulin Adelina dan Fefri Indra Arza (2021)  Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020	a. <b>Variabel Dependen (Y):</b> <i>Firm Value</i> (Nilai Perusahaan) $\text{Tobin's Q} = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$  b. <b>Variabel Independen (X):</b> ▪ <i>Intellectual Capital</i> $\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$  ▪ <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> $\text{CSRDI} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$	Analisis Regresi Berganda ( <i>Multiple Regression Analysis</i> )	▪ Ukur Nilai Perusahaan menggunakan Gunakan Tobin's Q	▪ Menggunakan VAIC & CSR  ▪ Menggunakan teknik analisis regresi berganda	1. <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Hal ini disebabkan karena investor cenderung lebih fokus pada aset fisik dan keuangan serta keuntungan jangka pendek, bukan aspek non-finansial seperti IC dan CSR.
19.	Fivi Anggraini , Yenni Pillisia Seprijon dan Siti Rahmi (2020)  Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan	a. <b>Variabel Dependen (Y):</b> <i>Firm Value</i> (Nilai Perusahaan) $\text{PBV} = \frac{\text{Price Per share}}{\text{Book Value Per share}}$  b. <b>Variabel Independen (X):</b> <i>Intellectual Capital</i> $\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU}$	- <i>Multiple Linear Regression Analysis</i> - <i>Path Analysis</i> (dengan bantuan	▪ Mediasi oleh <i>Financial Distress</i>	▪ Menggunakan PBV  ▪ Menggunakan VAIC  ▪ Menggunakan teknik analisis	1. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> (semakin tinggi <i>intellectual capital</i> , semakin rendah potensi kesulitan keuangan).

	<i>Financial Distress</i> Sebagai Variabel Intervening	+ STVA c. <b>Variabel Intervening (Mediasi):</b> <i>Financial Distress</i>	software SPSS 16)		data <i>Multiple Linear Regression Analysis</i> dengan <i>Path Analysis</i>	2. <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Financial Distress</i> secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
20.	Renata Ucca Regina Rasendriya, Nur Diana dan Dewi Diah Fakhriyyah (2024)  Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)	a. <b>Variabel Dependen (Y):</b> <i>Company Value</i> (Nilai Perusahaan) $PBV = \frac{\text{Price Per share}}{\text{Book Value Per share}}$ b. <b>Variabel Independen (X):</b> <i>Intellectual Capital</i> $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$ c. <b>Variabel Intervening (Mediasi):</b> <i>Profitability</i> (Profitabilitas)	Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan bantuan SmartPLS 3	▪ Mediasi oleh Profitabilitas	▪ Menggunakan PBV ▪ Menggunakan VAIC ▪ Menggunakan teknis analisis data <i>Path Analysis</i>	1. <i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh langsung terhadap Nilai Perusahaan. 2. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas. 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 4. Profitabilitas juga tidak mampu memediasi pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan.

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian latar belakang, kajian teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka disusun suatu kerangka berpikir yang berfungsi sebagai landasan dalam mengarahkan analisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *intellectual capital* (X1) dan CSR (X2) sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen terhadap transformasi digital (Z) yaitu:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

#### D. Hipotesis Penelitian

Berikut adalah hipotesis penelitian yang dapat digunakan berdasarkan kerangka penelitian yang sudah dibuat:

##### 1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

*Intellectual Capital* (IC) merupakan aset tidak berwujud yang mencakup pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan relasi yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. *Intellectual Capital* dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Sari & Gantino (2023), bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi nilai IC, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh Audria & Fathimah (2024) yang menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta kinerja keuangan. Asriani *et al.*, (2024) juga mengemukakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Di sisi lain, Rasendriya *et al.*, (2024) berpendapat bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Namun, Muasiri & Sulistyowati (2021) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* tinggi

dinilai mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1:** Diduga terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan yang dapat memengaruhi reputasi dan nilai perusahaan. Menurut Qonita *et al.*, (2022), penerapan CSR berdasarkan standar GRI dapat meningkatkan reputasi dan berdampak positif pada nilai perusahaan, meskipun tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah *et al.*, (2019) dan Rosyada & Prajawati (2022) yang menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, Yulianti *et al.*, (2024) menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Duha & Satiman (2022) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan. Meskipun terdapat perbedaan hasil, secara umum CSR dinilai memiliki potensi dalam membentuk citra dan

meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2:** Diduga terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan.

3. Hipotesis 3: Pengaruh Tidak Langsung *Intellectual Capital* melalui Transformasi Digital terhadap Nilai Perusahaan

Transformasi digital merupakan faktor penting dalam mendukung peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Menurut Linawati *et al.*, (2024), menunjukkan bahwa *Digital Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, terutama ketika didukung oleh transformasi digital. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan *et al.*, (2021) menemukan bahwa transformasi digital dan inovasi berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja Bank BJB. Lantip & Daljono (2023) juga menyimpulkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Di lain pihak, Dhipa & Darmawan (2022) menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang mencerminkan nilai perusahaan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dapat menjadi perantara penting dalam memperkuat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3:** Diduga terdapat pengaruh tidak langsung *Intellectual Capital* melalui Transformasi Digital terhadap nilai perusahaan.

4. Hipotesis 4: Pengaruh Tidak Langsung *Corporate Social Responsibility* melalui Transformasi Digital terhadap Nilai Perusahaan

Transformasi digital dapat memperkuat hubungan antara program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan peningkatan nilai perusahaan. Dalam penelitiannya, Yoo *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan transformasi digital mampu memperkuat hubungan tersebut. Selain itu, pengendalian internal juga turut memperkuat efek transformasi digital dalam meningkatkan pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Siswanti *et al.*, (2024) juga menemukan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis, tata kelola perusahaan, dan kinerja keuangan.

Ningsih *et al.*, (2024) dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa transformasi digital berdampak positif dan dapat memperkuat pengaruh pengungkapan lingkungan, meskipun dapat memperlemah pengaruh pengungkapan sosial. Sementara itu, Pertiwi *et al.*, (2024) menyimpulkan bahwa transformasi digital tidak berpengaruh signifikan secara langsung, namun berperan sebagai moderator terhadap hubungan *woman on board* dan kinerja keuangan.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4:** Diduga terdapat pengaruh tidak langsung *Corporate Social Responsibility* melalui Transformasi Digital terhadap nilai perusahaan.

Keempat hipotesis di atas berfokus pada pengujian hubungan antara *Intellectual Capital (X1)* dan *Corporate Social Responsibility (X2)* terhadap Nilai Perusahaan (Y), baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Transformasi Digital (Z) sebagai variabel intervening. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan pengetahuan dan tanggung jawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi kinerja dan daya saing perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan, terutama melalui penerapan teknologi digital.